

**ANALISIS LAPORAN PENDAPATAN DAN BIAYA
DALAM MENUNJANG PENINGKATAN LABA
PADA HOTEL SANTIKA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

FIFI ALFIAH

105730507414



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS LAPORAN PENDAPATAN DAN BIAYA
DALAM MENUNJANG PENINGKATAN LABA
PADA HOTEL SANTIKA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

FIFI ALFIAH

105730507414

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

MOTTO

Try not to become a man of success, but rather try to become a man of value. (Albert Einstein)

Tahap tertinggi dalam budaya moral adalah ketika kita menyadari bahwa kita seharusnya mengendalikan pikiran kita.

(Charles Darwin)

PERSEMBAHAN

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Laporan Pendapatan dan Biaya Dalam Menunjang Peningkatan Laba Pada Hotel Santika Makassar

Nama Mahasiswa : FIFI ALFIAH
No. Stambuk : 105730507414
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Dra. Hj. Ruliaty, MM
NIDN. 0009095406

Pembimbing II

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428

Mengetahui,

Ketua Prodi Akuntansi



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA.CSP
NBM. 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar


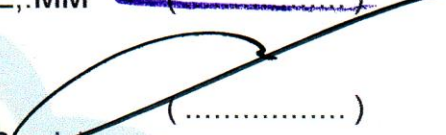


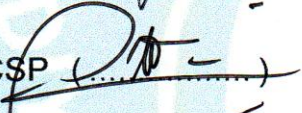


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FIFI ALFIAH, NIM : 105730507414**, diterima dan diperiksa oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:191/Tahun 1440H/2018M, Tanggal 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM
(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA 
2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP 
3. Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA 
4. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.CA 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIFI ALFIAH

Stambuk : 105730507414

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Analisis Laporan Pendapatan Dan Biaya Dalam Menunjang Peningkatan Laba Pada Hotel Santika Makassar)"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan.



FIFI ALFIAH



Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE. MM
NBM : 903078

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP
NBM: 1073428

ABSTRAK

FIFI ALFIAH. 2018. Analisis Laporan Pendapatan dan Biaya Dalam Menunjang Peningkatan Laba Pada Hotel Santika Makassar, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Hj. Ruliaty dan Ismail Badollahi.

Laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan dengan catatan menjalankan kebijakan dan pengawasan yang baik. Untuk tercapainya suatu pengawasan yang baik diperlukan alat kontrol yang efektif untuk mengelola jalannya operasi perusahaan sesuai dengan yang telah direncanakan, salah satu caranya adalah dengan penyajian dan pengungkapan pendapatan dan biaya perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan pendapatan dan biaya dalam menunjang peningkatan laba pada Hotel Santika Makassar

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel yang timbul di masyarakat, yang menjadi obyek penelitian, berdasarkan apa yang terjadi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi kuadrat terkecil (*least-squares regression method*) untuk melakukan pemisahan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan akuntansi Hotel Santika Makassar menggunakan metode basis akrual dalam mengakui pendapatan dan biaya, dimana transaksi dan peristiwa diakui pada saat terjadinya transaksi, tidak harus menunggu sampai kas diterima ataupun dikeluarkan. Pendapatan dan biaya diakui pada saat terjadinya transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima. Besarnya laba yang terealisasi dibandingkan laba yang direncanakan karena adanya renovasi gedung hotel selama tahun 2015 hingga 2017 yang akan menyebabkan kurangnya jumlah pengunjung yang datang dan besarnya biaya yang dikeluarkan.

Kata kunci : *Pendapatan, Biaya, Laba, Realisasi Laba*

ABSTRACT

FIFI ALFIAH. 2018. *Analysis of Income Reports and Costs in Supporting Increased Profit at Hotel Santika Makassar*, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Hj. Ruliaty and Ismail Badollahi.

Financial reports have a very important role in a companies with a record of carrying out good policies and supervision. To achieve a good supervision, an effective control tool is needed to manage the operations of the company in accordance with the plan, one way is by presenting and disclosing company revenues and costs. The purpose of this study is to analyze income and cost reports in support of increasing profits at Hotel Santika Makasssar

The research was conducted using a descriptive method which explained, summarized various conditions, situations and variables that arise in the community, which became the object of research, based on what happened. Data sources used are primary data and secondary data. The data analysis technique used is the least squares regression method to separate the semivariable costs into fixed costs and variable costs.

The results show that the accounting system of Hotel Santika Makassar uses accrual basis method in recognizing income and costs, where transactions and events are recognized at the time of the transaction, do not have to wait until cash is received or issued. Revenues and costs are recognized at the time of the transaction, so that the information provided is more reliable and reliable even though cash has not been received. The amount of profit realized compared to the planned profit due to the renovation of the hotel building during 2015 to 2017 which will cause a lack of the number of visitors coming and the amount of costs incurred.

Keyword : *Income, Cost, Profit, Realization of Profit*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang Maha Bijaksana yang memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain puji syukur Kehadirat Allah SWT. karena atas berkat rahmat-Nya sehingga peneliti merampungkan skripsi ini, walaupun dalam penyusunan skripsi ini peneliti menemukan banyak hambatan-hambatan.

Skripsi dengan judul : “**Analisis Laporan Pendapatan dan Biaya Dalam Menunjang Peningkatan Laba Pada Hotel Santika Makassar.**” yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan, peneliti menyadari bahwa hasil ini tidak akan dapat penulis selesaikan tanpa motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Hanafi dan Ibunda Muliati** yang terus mendukung hal-hal terbaik untuk seorang putrinya ini, sungguh aku tak mampu membalasnya, baktiku pun tak akan pernah bisa membalas setiap hembusan kasih, luapan cinta, yang mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik anaknya dengan sepenuh hati. Begitu pula saudara saya **Alfian**. tentunya apa yang ananda persembahkan takkan sepadan, namun mudah-mudahan dapat memberikan sedikit arti.

Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H Abd. Rahman Rahim, SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Ruliaty, MM selaku Pembimbing Pertama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungannya skripsi ini.
5. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP selaku pembimbing Kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelayanan yang layak selama peneliti melakukan studi.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Sahabat seperjuanganku Siska Amelia, Dhiniyah Seftari, Sri Yuli Ningsih, Julianti Usman, Ikbal, Sulham. Kebersamaan kita merupakan hal yang

terindah dan akan selalu teringat, semoga persahabatan dan perjuangan kita tidak sampai disini, serta kekeluargaan yang akan terjalin selama-lamanya.

9. Seluruh keluarga, rekan, dan semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi peneliti, terutama yang senantiasa memberikan motivasi hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan, kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhirul Kalam, peneliti berharap semoga apa yang telah dibuat dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan kita semua. Untuk itu hanya kepada Allah SWT peneliti menyerahkan semua kepadaNya, semoga kita semua selalu diberi berkah dan rahmatNya serta senantiasa dalam perlindunganNya.

*Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, Oktober 2018

Peneliti

FIFI ALFIAH

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Ruang Lingkup Pendapatan	5
B. Konsep Beban.....	13
C. Konsep Laba	15
D. Sistem Akuntansi Hotel	18
E. Penelitian Terdahulu	21

F. Kerangka Pikir.....	34
G. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Metode Pengumpulan Data	36
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Metode Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Profil Perusahaan.....	39
B. Visi dan Misi Hotel Santika Makassar.....	41
C. Struktur Organisasi Hotel Santika Makassar	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kebijakan Auntansi pada Hotel Santika Makassar	48
B. Tarif <i>Room</i> pada Hotel Santika Makassar	50
C. Laporan Pendapatan pada Hotel Santika Makassar.....	54
D. Analisis Biaya pada Hotel Santika Makassar.....	58
E. Laporan Laba Rugi pada Hotel Santika Makassar.....	60
F. Analisis Perencanaan Laba Rugi pada Hotel Santika Makassar	62
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	30
Tabel 5.1 Tarif <i>Room</i> Hotel Santika Makassar Tahun 2017 (IDR).....	53
Tabel 5.2 Tarif <i>Meeting Room</i> Hotel Santika Makassar Tahun 2017 (IDR)	53
Tabel 5.3 Tarif <i>Restaurant</i> Hotel Santika Makassar Tahun 2017 (IDR)	54
Tabel 5.4 Pendapatan dari Tiap Penjualan <i>Room, Meeting Room,</i> <i>dan Restaurant</i> pada Hotel Santika Makassar Tahun 2017 (IDR)	57
Tabel 5.5 Data Biaya Operasional pada Hotel Santika Makassar Tahun 2017 (Rp).....	58
Tabel 5.6 Laporan Laba Rugi Hotel Santika Makassar Tahun 2017 (IDR)	60
Tabel 5.7 Perbandingan Laba yang direncanakan dengan Laba yang Terealisasi pada Hotel Santika Makassar Tahu 2017 (IDR)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Hotel Santika Makassar	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi memang sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan lantaran dengan Akuntansi kita bisa memantau kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan yang kita jalani, apakah memperoleh keuntungan atau menderita kerugian, dengan akuntansi kitapun sanggup memperoleh harta yang nantinya berkhasiat untuk pemakainya, baik itu pihak ekstern maupun intern. Pendapatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan, tanpa ada pendapatan tidak mungkin akan didapat penghasilan. Pendapatan ialah penghasilan yang timbul dari acara perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Menurut PSAK nomor 23 paragraf 6 ialah sebagai berikut: Pendapatan ialah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari acara normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu menjadikan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari bantuan penanaman modal.

Setiap perusahaan, baik perusahaan yang bersekala kecil maupun besar, perusahaan nasional maupun internasional, perusahaan milik negara maupun perusahaan swasta Semua perusahaan tersebut menggunakan laporan keuangan karena tanpa adanya laporan keuangan perusahaan tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar. Laporan keuangan sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan bahkan laporan keuangan berguna untuk mengetahui sejauh mana perestasi dan

berapa besar pencapaian atau keuntungan yang diperoleh baik setiap harinya, setiap bulannya maupun setiap tahunnya.

Apabila suatu perusahaan tidak mempunyai laporan keuangan yakin dan percaya perusahaan tersebut tidak akan mampu berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Karena perusahaan tidak akan bisa mengambil keputusan dengan tepat tanpa mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Jika laporan keuangan sudah baik dan benar, perlu adanya analisis laporan keuangan, untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan yang stabil atau dalam keadaan terpuruk. Analisis laporan keuangan tersebut dapat berupa laporan pendapatan dan beban suatu perusahaan, ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur sejauh mana entitas sebuah perusahaan dapat dipertahankan.

Hotel Santika Makassar merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan, dimana perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan swasta yang menggunakan laporan keuangan untuk dapat mengetahui seberapa besar pencapaian kinerja keuangan perusahaan maka perlu adanya analisis pendapatan dan beban. Seringkali pimpinan perusahaan terkhusus Hotel Santika Makassar dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi harga pokok penjualan, penjualan maupun pendapatan. Hal ini mengharuskan manajemen untuk menyajikan laporan yang akurat mengenai laporan kinerja keuangan terutama masalah laporan laba/ rugi perusahaan dan neraca secara periodik. Akibat yang ditimbulkan apabila

pencatatan akuntansi perusahaan tidak dilaksanakan secara konsisten dan sesuai kaidah akuntansi yang berlaku adalah sebagai berikut ini:

1. Laporan keuangan perusahaan tidak dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya.
2. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak akurat karena adanya laporan yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan.
3. Penentuan sistem kerja dan mekanisme pencatatan akuntansi menjadi tidak jelas dan cenderung mengikuti kemauan top manajer dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan tanpa memperhatikan kaidah akuntansi yang berlaku umum.
4. Laporan keuangan tidak hanya bermanfaat bagi pihak intern perusahaan tetapi juga pihak ekstern perusahaan.

Mengingat sangat pentingnya laporan keuangan, maka hendaknya pimpinan maupun pihak manajemen Hotel Santika Makassar dapat menjalankan kebijakan dan pengawasan dengan baik. Untuk tercapainya suatu pengawasan yang baik diperlukan alat kontrol yang efektif untuk mengelola jalannya operasi perusahaan sesuai dengan yang telah direncanakannya. Salah satu caranya adalah dengan penyajian dan pengungkapan pendapatan dan biaya perusahaan yang sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku yaitu sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK).

Perencanaan yang baik dapat membantu dalam penaksiran tingkat laba yang akan didapat satuan unit bisnis, sehingga laba yang diperoleh bisa optimal. Untuk mencapai laba yang optimal (dalam perencanaan laba dan

realisasi), manajer-manajer dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : 1. Menekan biaya operasional serendah mungkin (melakukan efisiensi) dengan mempertahankan tingkat harga dan volume penjualan yang ada. 2. Menentukan tingkat harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki. 3. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin Perlu diingat bahwa ketiga langkah tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah sebab ketiganya mempunyai hubungan yang saling berkaitan dalam mengambil suatu keputusan dan perumusan suatu kebijakan satuan unit bisnis masa yang akan mendatang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis akan membahas judul mengenai **Analisis Laporan Pendapatan dan Biaya Dalam Menunjang Peningkatan Laba Pada Hotel Santika Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang diatas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sistem pencatatan pendapatan dan biaya pada Hotel Santika Makassar sudah sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku (PSAK) ?
2. Bagimanakah prosedur pencatatan akuntansi pendapatan dan biaya yang digunakan pada pembiayaan perhotelan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem pencatatan pendapatan dan biaya pada Hotel Santika Makassar.

2. Untuk mengetahui prosedur pencatatan akuntansi pendapatan dan biaya yang digunakan pada pembiayaan perhotelan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan para pembaca mengenai analisis laporan pendapatan dan beban tiap divisi dalam menunjang peningkatan laba di Perhotelan

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Hotel Santika Makassar mengenai laporan pendapatan dan beban tiap divisi dalam menunjang peningkatan laba di Perhotelan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ruang Lingkup Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Kieso, Warfield dan Weygantd (2011:955), Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Skousen, Stice dan Stice (2010:161), Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.

Pendapatan sangat besar lengan berkuasa bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pula pendapatan juga besar lengan berkuasa terhadap keuntungan rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan keuntungan rugi. Dan yang perlu diingat lagi, pendapatan ialah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidaka ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari dampak pendapatan dari hasil operasi perusahaan. Pengertian perihal pendapatan itu sendiri ada beberapa macam, berikut ini ada beberapa pandangan yang menegaskan artti konseptual dari pendapatan. Sebelum penulis lebih lanjut menelaah mengenai pengertian

pendapatan, maka terlebih dahulu perlu diketahui mengenai konsep kesatuan usaha.

Berdasarkan konsep kesatuan usaha diatas, konsep tersebut mempunyai konsekuensi yaitu bahwa pendapatan dan keuntungan harus dipandang sebagai kenaikan kekayaan perusahaan, sedangkan biaya dan rugi sebagai pengurang kekayaan perusahaan. Oleh lantaran itu, Standar Akuntansi harus menuntaskan pengertian pendapatan dan biaya dengan memendangnya sebagai perubahan kekayaan, bukan sebagai kenaikan atau penurunan kekayaan pemilik atau pemegang saham.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 mendefinisikan pendapatan sebagai berikut: "Pendapatan ialah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari acara normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk ini menjadikan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari bantuan penanam modal."

Disamping definisi yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Untuk menyatakan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengertian pendapatan, penulis akan mengutip pendapat-pendapat yang diambil dari aneka macam macam bacaan. Menurut Zaki Baridwan dalam Buku *Intermediate Accounting* merumuskan pengertian pendapatan adalah: "Pendapatan ialah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan perjuangan atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama adan usaha"

Definisi-definisi diatas memperlihatkan bahwa ada 2 konsep perihal pendapatan yaitu sebagai berikut:

- a. Konsep Pendapatan yang meusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.
- b. Konsep Pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*.

Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, contohnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi. Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan Littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

Pendapatan Pada dasarnya adalah semua yang dihasilkan oleh perusahaan. Pendapatan dibagi dalam 2 jenis, pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha.

- a. Pendapatan Usaha

Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan.

- b. Pendapatan Diluar Usaha

Pendapatan yang diperoleh dari usaha sampingan/investasi lain. Contoh: pendapatan bunga.

2. Jenis-jenis Pendapatan

a. Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi didapatkan dari dua sumber yakni:

1) Penjualan kotor

Penjualan kotor merupakan penjualan sebagaimana yang telah tercantum pada faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return serta potongan penjualan.

2) Penjualan bersih

Penjualan bersih merupakan penjualan yang didapat dari penjualan kotor serta dikurangi return penjualan dan ditambah potongan penjualan lainnya.

b. Pendapatan non operasi

Pendapatan non operasi didapatkan dari dua sumber yakni :

c. Pendapatan sewa

Pendapatan sewa merupakan sebuah pendapatan yang didapatkan perusahaan sebab sudah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.

d. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga merupakan suatu pendapatan yang didapat atau diterima sebab telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya.

3. Sumber-Sumber Pendapatan

Soemarso SR menyampaikan pendapatan dalam perusahaan sanggup diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi ialah pendapatan yang diperoleh dari acara utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi ialah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Jumlah nilai nominal aktiva sanggup bertambah melalui aneka macam transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan keuntungan ialah membedakan kenaikan aktiva yang memperlihatkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva sanggup terjadi dari:

- a. Transaksi modal atau pendapatan yang menjadikan adanya aksesori dana yang ditanamkan oleh pemegang saham
- b. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa "barang dagangan" menyerupai aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan
- c. Hadiah, sumbangan, atau penemuan
- d. Revaluasi aktiva
- e. Penyerahan produk perusahaan, yaitu anutan penjualan produk

Dari kelima sumber aksesori aktiva diatas hanya butir kelima yang harus diakui sebagai sumber pendapatan walaupun keuntungan atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk sebagaimana yang disebutkan dalam butir ke-dua.

4. Proses Pendapatan

Ada dua konsep yang sangat erat hubungannya dengan problem proses pendapatan yaitu konsep proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) dan proses realisasi pendapatan (*Realization Process*).

a. Proses pembentukan pendapatan (*Earnings Process*)

Proses pembentukan pendapatan ialah suatu konsep perihal terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada perkiraan bahwa semua kegiatan operasi yang diharapkan dalam rangka mencapai hasil, yang

mencakup semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang, memperlihatkan bantuan terhadap hasil simpulan pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan produksi.

b. Proses realisasi pendapatan (*realization Process*)

Proses realisasi pendapatan ialah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk setelah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Jadi, pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada ketika barang atau jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan. Jika, kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa maka pendapatan belum sanggup dikatakan terjadi, lantaran belum terjadi proses penghimpunan pendapatan.

Proses realisasi pendapatan ditandai oleh dua bencana berikut ini:

- a. Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya.
- b. Pengesahan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan aktiva lancar.

5. Penilaian dan Pengukuran Pendapatan

a. Penilaian Pendapatan

Standar Akuntansi memperlihatkan pedoman dasar penilaian yang sanggup dipakai untuk memilih berapa rupiah yang diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu akun dalam laporan keuangan.

Ada empat dasar dalam penilaian pendapatan antara lain sebagai berikut:

- 1) Biaya Historis (*historical cost*) , Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar sebesar nilai masuk akal dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada ketika perolehan
- 2) Biaya Kini (*current cost*), aktiva dinilai dalam wujud kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh sekarang
- 3) Nilai realisasi atau penyelesaian (*realization/settlement value*), Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang sama atau setara aktiva yang kini dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*)
- 4) Nilai kini (*present value*), Aktiva dinyatakan sebesar kas masuk higienis dimasa depan yang didiskontokan ke nilai kini dari pos yang diharapkan sanggup memperlihatkan hasil dalam pelaksanaan perjuangan normal

b. Pengukuran Pendapatan

Ada dua hal yang perlu diperhatikan pada ketika suatu pendapatan diakui, yaitu pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut sanggup dilaporkan sebagai pendapatan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2002:23) memperlihatkan ketentuan mengenai pengukuran pendapatan yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang isinya sebagai berikut: "Pendapatan harus

diukur dengan nilai masuk akal imbalan yang sanggup diterima, jumlah pendapatan yang imbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan pembeli atau pemakai perusahaan tersebut. Jumlah tersebut, sanggup diukur dengan nilai masuk akal imbalan yang diterima atau yang sanggup diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan”.

PSAK No. 23 tentang Pendapatan pada paragraf 8 dengan mengurangi hak pihak ketiga (pemerintah daerah dan karyawan) yang bukan merupakan manfaat ekonomik yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, oleh karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. Paragraf 8 tersebut berbunyi:

“Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan, bukan merupakan manfaat ekonomik yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Oleh karena itu, hal tersebut dikeluarkan dari pendapatan. Hal yang sama juga berlaku dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomik mencakup jumlah yang ditagih untuk kepentingan prinsipal dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas entitas. Jumlah yang ditagih atas nama prinsipal bukan merupakan pendapatan. Sebaliknya, pendapatan adalah jumlah komisi yang diterima”.

Pendapatan sanggup diukur dengan nilai tukar, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam nilai tukar ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Potongan pembayaran dan pengurangan lain dari harga menyerupai rugi piutang ragu-ragu perlu diubah untuk menghitung net cash yang sebenarnya
- 2) Untuk transaksi bukan dengan kas, apabila nilai dari barang yang diserahkan dianggap sama dengan nilai pasar masuk akal dari barang

yang akan diterima maka nilai tukarnya ialah nilai buku barang yang akan diterima lebih atau kurang dari nilai buku barang yang akan diserahkan maka selisihnya nilai pasar barang yang diterima dengan nilai buku barang yang diserahkan merupakan keuntungan

Berikut ini ada aneka macam macam dasar pengukuran pendapatan antara lain:

1) *Cash Equivalent*

Jumlah rupiah kas penghargaan produk yang terjual gres akan menjadi pendapatan yang sepenuhnya setelah produk yang tejual gres akan diproduksi dan penjualan benar-benar terjadi.

2) Nilai setara kas

Jumlah rupiah kas yang diperkirakan atau diterima atau dibayarkan pada masa mendatang dari hasil, penjualan aktiva dalam kegiatan normal perusahaan

3) Harga dibawah harga pasar

Harga pasar yang berlaku kini tetap, nilainya dibawah harga semula.

4) Harga pasar

Harga jual higienis yang diperkirakan dikurangi biaya simpanan, biaya penjualan, dan biaya penyerahan produk

5) Harga kesepakatan

Harga dimana yang nerupakan akad dengan pelanggan dari setiap jumlah rupiah penjualan yang disepakati dengan pelanggan.

B. Konsep Biaya

Beban (*expencc*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban mengakibatkan penurunan ekiutas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal. kesimpulannya, beban merupakan pengorbanan yang telah terjadi.

Beban pada dasarnya adalah semua biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Sama seperti pendapatan, beban dibagi dalam 2 jenis yakni beban usaha yaitu Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan secara umum. dan beban diluar usaha yaitu Biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari kegiatan umum perusahaan. Contoh: biaya kerusakan karena kantor terbakar.

Contoh beban Beban penyusutan adalah Beban sewa, Beban listrik,air,telepon, Beban gaji/upah, Beban kerusakan, Beban penjualan, dan lain-lain.

1. Beban Dalam Akuntansi Bisnis

a. Letak dalam Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan beban akan masuk ke dalam laporan laba-rugi sebagai pengeluaran yang telah terpakai dan tidak memberi manfaat di masa depan.

b. Periode Akuntansi

Beban memiliki periode akuntansi kurang dari satu tahun karena diambil dari pengeluaran pendapatan

c. Jumlah Yang Dikeluarkan

Akun beban yang diambil dari pengeluaran pendapatan memiliki jumlah pengeluaran yang relatif lebih kecil

2. Jenis-Jenis Beban

- a. Beban usaha adalah beban-beban yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan aktivitas usaha pokok perusahaan. Beban usaha digolongkan menjadi:
 - 1) Harga pokok penjualan adalah harga pokok barang yang dijual selama suatu periode akuntansi
 - 2) Beban penjualan adalah beban-beban yang berhubungan dengan usaha memperoleh pembeli dan usaha melayani pelanggan
 - 3) Beban administrasi
- b. Beban di luar usaha adalah beban yang timbul dari aktivitas di luar usaha pokok perusahaan.

C. Konsep Laba

Labanya atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya. (Wikipedia).

Labanya merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini

belum mencapai kemantapan dalam pemaknaan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda dengan elemen statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tataran, yaitu : semantik, sintaktik, dan pragmatik.

Dari sudut pandang perekayasa akuntansi, konsep laba dikembangkan untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas. Sementara itu, pemakai informasi mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Teori akuntansi laba menghadapi dua pendekatan : satu laba untuk berbagai tujuan atau beda tujuan beda laba. Teori akuntansi diarahkan untuk memformulasi laba dengan pendekatan pertama.

Konsep dalam tataran semantik meliputi pemaknaan laba sebagai pengukur kinerja, pengkonfirmasi harapan investor, dan estimator laba ekonomik. Meskipun akuntansi tidak harus dapat mengukur dan menyajikan laba ekonomik, akuntansi paling tidak harus menyediakan informasi laba yang dapat digunakan pemakai untuk mengukur laba ekonomik yang gilirannya untuk menentukan nilai ekonomik perusahaan.

1. Fungsi Laba

Laba yang tinggi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan output yang lebih dari industry/perusahaan. Sebaliknya, laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produk/ komoditi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien.

Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota.

2. Jenis-jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, Laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

- a. Laba kotor, Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan
- b. Laba Operasional, Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.
- c. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (Earning Before Tax) , Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.
- d. Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih, Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai Dividen kepada para pemegang saham.

3. Tujuan Laba

Tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalinya.
- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.

- c. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

D. Sistem Akuntansi Hotel

Manajemen memerlukan informasi keuangan untuk berbagai tujuan. Dengan informasi keuangan itu manajemen dapat melakukan analisis dan pengendalian yang lebih baik atas aktivitas bisnisnya. Tidak berbeda dengan bisnis lainnya, informasi keuangan juga diperlukan untuk keputusan ekonomis hotel, paling tidak mencakup: Laporan Rugi-Laba (*Income Statement*); Neraca (*Balance Sheet*) dan Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) departemen makanan dan minuman (*food & beverage*) yang menghasilkan penjualan makanan dan minuman dan departemen yang tidak menghasilkan penjualan atau hanya menyerap biaya operasional saja untuk mendukung dan melayani operasional departemen yang menghasilkan penjualan (*non-revenue generating departments*), misalnya personalia, pemasaran, pemeliharaan, dan tata graha.

1. Laporan Laba Rugi Hotel

Telah dikemukakan bahwa sistem akuntansi hotel berdasarkan departemen. Satu di antara laporan keuangan yang penting adalah laporan rugi-laba. Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan rugi laba yang kadang kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga tali penghubung dua neraca yang berurutan.

Sebagai industri jasa, hotel memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan aktifitas bisnisnya. Dalam usaha perhotelan, secara akuntansi penjualan produk atau jasa yang ditawarkan mempunyai harga pokok sendiri terbagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a. *Primary sale*, pendapatan yang berdiri sendiri, termasuk: *Room sale* dan *Rental*
- b. *Drived sale*: pendapatan akibat *primary sale*, dengan adanya tamu di hotel akan diraih diantaranya adalah *Food sale, Beverage sale, Telephone/Fac sale, Laundry & Dry Cleaning and Valed sale, Other income*.
- c. *Independent sale*: pendapatan yang tidak berasal dari tamu yang menginap, melainkan dari tamu yang hanya menggunakan jasa pemakaian restoran, *swimming pool, banquet, outside catering*.

Berdasarkan pengelompokan produk yang ditawarkan sebuah hotel, bahwa pendapatan utama sebuah hotel berasal dari penjualan kamar dan sewa ruangan lainnya, seperti meeting room, baik untuk pertemuan terbatas seperti seminar, pelatihan, maupun untuk pertemuan yang melibatkan banyak undangan seperti acara resepsi perkawinan dan jenis pertemuan lainnya.

Format dan bentuk laporan rugi-laba hotel mencakup seluruh penjualan dan laporan keuangan setiap departemen. Menurut Wiyasha (2007:29-31), elemen-elemen laporan rugi-laba hotel adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan
- b. Harga Pokok dan Biaya Operasional Departemen
- c. Laba Departemental

- d. Biaya-biaya operasional yang tidak didistribusikan
 - e. Biaya tetap
 - f. Pajak Penghasilan
 - g. Laba Bersih
2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi Departemen kamar adalah laporan yang menyajikan pendapatan bersih kamar yang bersumber dari pengadaan pelayanan kamar hotel yang terjual atau terhuni (*accoupid room*), dikurangi biaya operasional kamar atau pengeluaran departemen (*department expenses*) sehingga menghasilkan laba departemental kamar dalam suatu periode (Wiyasha, 2007 : 29).

Menurut (Wiyasha,2007:32), laporan laba rugi departemen kamar memuat antara lain :

- a. Penjualan Jasa Kamar. Dicantumkan semua sumber penjualan jasa kamar untuk periode tertentu (sebulan; tiga bulan atau setahun). Sumber-sumber penjualan jasa antara lain tamu yang menginap untuk jangka pendek (*transient regular*), tamu jangka panjang (permanent guest), tamu group, serta penjualan kamar tambahan seperti *extra bed*. Adapun harga penjualan kamar yang harus dibayar konsumen disebut dengan *publish rate*, yakni harga netto yang ditawarkan kepada tamu, sudah mengandung pajak dan service total 21%, ditambah dengan perkiraan biaya operasional kamar yang bersangkutan atau disebut dengan *room estimate cost*, dan perkiraan laba departemen kamar atas operasional kamar yang bersangkutan. Service dan pajak sebesar 21% berasal dari 10% dari pendapatan hotel sebagai *service rate* yang

berlaku umum pada semua hotel dan pajak (daerah) sebesar 11% yang terdiri dari 10% dari pendapatan ditambah 10% dari 10% *service rate* (1%). Dengan demikian, yang dimaksud dengan pendapatan yang bersumber dari penjualan kamar-kamar akomodasi adalah tarif per kamar sebelum ditambah 21% untuk pajak daerah dan *service*.

- b. *Allowance*, merupakan penyesuaian harga kamar untuk harga kamar yang melampaui perjanjian sebelumnya, dimana kesalahan dalam pembebanan harga kamar yang terjadi pada saat tamu *check-in* diperbaiki beberapa hari kemudian atau pada saat tamu *check-out*.
- c. Biaya-biaya, yakni biaya yang dibebankan langsung kedepartemen kamar.

c. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Mawikere (2014) dengan judul “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Menurut PSAK NO. 27”. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Menganalisis Perlakuan Akuntansi Atas Pembagian SHU Pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo; 2) Menganalisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: 1) Penyajian laporan keuangan menerapkan aturan Standar Akuntansi yang berlaku dalam PSAK No. 27 tentang Perkoperasian. Neraca yang disajikan terdiri dari aktiva (aset), kewajiban dan ekuitas (kekayaan). 2) Pendapatan dan beban koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo telah diakui dan dicatat berdasarkan nilai nominalnya secara accrual basis, karena pendapatan

dilaporkan selama kegiatan produksi, di mana laba dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan, pada akhir produksi, pada saat penjualan barang, atau pada saat penagihan piutang. 3) Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo telah memisahkan beban untuk aktivitas penjualan dalam beban operasional usaha dan beban perkoperasian sebagai bentuk pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan. 4) Laporan perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban perkoperasian selama periode tertentu (dalam hal ini tahun berjalan 2011) dan hasil akhir dari perhitungan hasil usaha merupakan sisa hasil usaha koperasi yang dibagi berdasarkan presentase yang sudah ditetapkan dalam anggaran dasar untuk cadangan, anggota, dana pengurus/pengawas, dana manajer/karyawan, dana pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja.

Rini Meilinda, Zulkarnain, MZ, Widodo (2015) dalam penelitiannya “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Mitra Andalan Satkomindo”. Metodologi Penelitian yang digunakan dalam rangka memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh dengan mengadakan tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan karyawan divisi akuntansi.
2. Dokumentasi, penulis mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku dan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian seperti sejarah

singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan, laporan laba rugi periode 2013-2014.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yaitu Meneliti dan membahas data laporan keuangan PT MAS periode tahun 2013-2014, Menganalisis serta membandingkan kenyataan dalam perusahaan dengan teori yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan, Kemudian dari analisis ini ditarik suatu kesimpulan dan saran-saran. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan keuangan PT MAS dapat dikatakan tidak wajar, dikarenakan sebagai berikut: 1) PT MAS selama ini menerapkan metode cash basis dalam pengakuan pendapatan dan beban yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan; 2) Terdapat ketidak sesuaian dalam penyajian laporan keuangan karena perusahaan hanya menyajikan laporan laba rugi saja. Kemudian terdapat pula ketidak sesuaian dalam perlakuan pengakuan pendapatan dan beban antara Standar Akuntansi Keuangan dengan PT MAS yang mengakibatkan laba pada tahun 2013 dan 2014 mengalami Overstated. Dengan adanya ketidak sesuaian tersebut, dapat dilihat pada tabel 10 dan tabel 11 maka pada tahun 2013 PT MAS mengalami overstated sebesar Rp.28.520.000 dan pada tahun 2014 PT MAS juga mengalami overstated sebesar Rp.40.350.000.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Astri Fitria (2014) mengenai "Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Jasa Konstruksi". Teknik analisis data yaitu suatu teknik analisis yang menunjuk pada cara pengolahan dan pembahasan yang telah diperoleh

penulis pada saat pelaksanaan penelitian untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang telah dikemukakan. Dalam SAK ETAP (2009:118) dijelaskan “Jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (terkadang dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian)”. Pada SAK ETAP disajikan secara konsep, penjelasan lebih lengkap rumus metode persentase penyelesaian diambil dari buku Akuntansi Intermediate Jilid 3 (Kieso, et al. (2002:11)), sebagai berikut :

1. Rumus Persentase Penyelesaian, Dasar Biaya terhadap Biaya (cost to cost basis)

$$\frac{\text{Biaya yang terjadi sampai tanggal ini}}{\text{Estimasi paling akhir total biaya selesai}} = \text{Persentase penyelesaian}$$

2. Rumus Total Pendapatan yang akan diakui sampai tanggal ini

$$\text{Persentase Penyelesaian} \times \begin{matrix} \text{Estimasi total} \\ \text{Pendapatan} \\ \text{(atau laba kotor)} \end{matrix} = \begin{matrix} \text{Pendapatan (atau laba} \\ \text{kotor) yang akan diakui} \\ \text{sampai tanggal ini} \end{matrix}$$

3. Rumus Jumlah Pendapatan Periode Berjalan, Dasar Biaya terhadap Biaya

$$\begin{matrix} \text{Pendapatan (atau laba} \\ \text{kotor) yang akan diakui} \\ \text{sampai tanggal ini} \end{matrix} - \begin{matrix} \text{Pendapatan (atau laba} \\ \text{kotor) yang diakui dalam} \\ \text{periode sebelumnya} \end{matrix} = \begin{matrix} \text{Pendapatan (atau} \\ \text{Laba kotor)} \\ \text{Periode berjalan} \end{matrix}$$

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari perusahaan serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban serta pengaruhnya terhadap laba perusahaan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut : a) CV. Karya Hanif adalah perusahaan yang

bergerak dibidang jasa konstruksi seperti bangunan, jembatan, jalan dan lain-lain sebagaimana yang tercantum dalam akte notaris perusahaan, dimana pelaksanaan atau penyelesaian pekerjaan tersebut memerlukan waktu berbulan-bulan bahkan beberapa tahun atau lebih dari satu periode akuntansi; b) Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan termin yang diterima dari pihak pemberi kerja sebesar persentase tertentu yang telah ditentukan dalam syarat-syarat perjanjian pembayaran termin; c) Perusahaan mengakui uang muka proyek sebagai pendapatan proyek pada saat diterima; d) Perusahaan melakukan penyimpangan dalam hal pembebanan biaya, yaitu biaya yang seharusnya dibebankan pada periode sebelumnya (dalam hal ini tahun 2012 tetapi dibebankan pada periode berjalan (yaitu tahun 2013).

Valen Abraham Lumingkewas (2013) meneliti tentang "Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut". Metode Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Pendapatan bunga yang ada pada PT. Bank Sulut diperoleh dari hasil penyaluran kredit, Penempatan dana di bank lain dan bank Indonesia serta dari portofolio obligasi pemerintah yang dimiliki; 2) Beban bunga yang ada pada PT. Bank Sulut yaitu dari deposito, surat berharga, tabungan, giro dan pinjaman yang diterima; 3) PT. Bank Sulut mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode accrual basis dan cash basis.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Sisilia Merry Ratunuman (2013) tentang "Analisis pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian dalam Penyajian laporan keuangan PT. Pilar Dasar". Metode analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan membandingkan metode persentase penyelesaian pendekatan fisik dan pendekatan cost to cost, menggunakan rumus persentase penyelesaian. Teknik Analisis dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan proyek jangka panjang beserta nilai kontrak yang disetujui dan jangka waktu pengerjaannya, mengidentifikasi persentase penyelesaian yang ditentukan dari progress fisik, mengidentifikasi rencana anggaran biaya dan biaya aktual yang dikeluarkan untuk selanjutnya digunakan dalam penentuan persentase selesai menurut metode cost-to-cost.
2. Perhitungan pendapatan dengan laba periode berjalan dengan menselisihkan antara pendapatan kontrak periode berjalan dengan biaya proyek berjalan atau harga pokok konstruksi menggunakan metode persentase penyelesaian dengan dua pendekatan: pendekatan fisik dan cost-to-cost.
3. Membandingkan pendapatan dan laba periode berjalan yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan cost-to-cost.
4. Melakukan analisis terhadap hasil perhitungan untuk proyek jangka panjang dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar.

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) PT. Pilar Dasar Membangun mengakui dan menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan kemajuan fisik dalam mengakui pendapatannya. Persentase penyelesaian berdasarkan pada estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan.

Estimasi kemajuan fisik ini dituangkan dalam Laporan Prestasi Poyek yang dibuat petugas pengawas lapangan. Metode yang diterapkan ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: (a) Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan opname lapangan, tidak menjamin keakuratan penilaian, (b) besarnya pendapatan yang diakui hanya didasarkan pada kemajuan fisik semata tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi, (c) dalam metode ini biaya yang terjadi tidak dapat diatribusikan pada tahap penyelesaian pekerjaan proyek dalam mengakui pendapatan periode berjalan, yang menyebabkan pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan tidak dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional; 2) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode pendekatan fisik dan metode pendekatan cost-to-cost. Metode pendekatan fisik mengakui pendapatan dan laba lebih tinggi daripada metode cost-to-cost sehingga pendapatan dan laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi overstatement dan tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan; 3) Metode pendekatan cost-to-cost memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan jika dibandingkan dengan pendekatan fisik karena pendekatan cost-to-cost mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau biaya yang telah dicurahkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan kontrak dalam periode berjalan. Sehingga sesuai dengan konsep (the matching principle) dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Muhammad Hasyim Ashari, Mohammad Rofiuddin (2017) tentang "Implementasi PSAK 23 Terhadap

Pengakuan Pendapatan Jasa Pada Industri Perhotelan dan Pengaruh Kewajiban Perpajakannya (Studi Kasus pada Hotel GMP di Malang)". Penelitian ini menghasilkan bahwa Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan pendapatan pada Hotel GMP di Malang telah sesuai dengan PSAK No.23 dan memberikan pengaruh terhadap perpajakan berupa: pengaruh pengakuan pendapatan jasa perhotelan dengan PSAK No.23 terhadap kewajiban pajak hotel adalah telah sesuai dengan ketentuan pada UU No.28/2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah dan Perda Kabupaten Malang No.8/2010 tentang Pajak Daerah; Jasa perhotelan merupakan jenis jasa yang tidak dikenai PPN, sehingga tidak memiliki kewajiban untuk menyetor dan melaporkan PPN; dan terhadap kewajiban Pajak Penghasilan Badan pada 2014 dan 2015 tidak menimbulkan pengaruh terhadap perbedaan perhitungan, karena menggunakan Undang-Undang Pajak Penghasilan, sedangkan untuk tahun 2016 harus menerapkan kebijakan perpajakan dengan menggunakan PP No.46/2013. Akibatnya, terjadi kurang bayar bilamana menggunakan perhitungan Net Income dibanding perhitungan Gross Income.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Irene Sukma Lestari Barus, Mochamad Kohar Mudzakar, Acep Edison (2016) mengenai "Analisis Pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Usaha dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus: pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban operasional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Pendapatan usaha mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Beban operasional terhadap pendapatan usaha dan dampaknya terhadap laba bersih yang memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2010-2014. Pendapatan Usaha sebagai variabel moderating memiliki hubungan yang signifikan antara beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2010-2014, dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5 %.

Selanjutnya penelitian dari Sheila F. Duyo (2013) mengenai “Analisis *Cost Volume Profit* untuk Perencanaan Laba pada Hotel Sintesa Peninsula Manado”. Hasil perhitungan analisis *cost-volume-profit* (CVP), menunjukkan bahwa Hotel Sintesa Peninsula telah melakukan perencanaan laba dengan baik dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan dan tingkat margin of safety (penjualan minimal perusahaan agar tidak menderita kerugian) yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hotel Sintesa Peninsula dalam perencanaan labanya sebaiknya menggunakan perhitungan biaya tetap dan biaya variabel untuk mengetahui berapa tingkat Break Even Point, Margin of Safety, pendapatan yang terjadi, dan laba yang terjadi.

Penelitian dari Muhammad Asyhari Rahmat (2013) mengenai “Penerapan Target Costing dalam Penentuan Tarif Kamar Untuk Mengoptimalkan Perencanaan Laba (Studi Kasus pada UB Hotel Malang)”. Berdasarkan pembahasan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa target Costing yang diterapkan pada UB Hotel dapat mengoptimalkan perencanaan

laba untuk tarif kamar dengan menurunkan biaya tiap kamar antara 9% - 12% setelah diterapkan melalui efisiensi biaya.

Terakhir penelitian dari Satrijo Budiwibowo (2012) yang membahas mengenai “Analisis Estimasi *Cost-Volume-Profit* (CVP) dalam Hubungannya dengan Perencanaan Laba pada Hotel Tlogo Mas Sarangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel Tlogo Mas Sarangan menetapkan laba sebesar 10% dari total penjualan. Hal ini terlihat dari fluktuasi kenaikan laba yang dialami tiap tahunnya mulai dari tahun 2009 hingga 2011.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lidia Mawikere (2014)	Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Menurut PSAK NO. 27	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Penyajian laporan keuangan menerapkan aturan Standar Akuntansi yang berlaku dalam PSAK No. 27 tentang Perkoperasian. Neraca yang disajikan terdiri dari aktiva (aset), kewajiban dan ekuitas (kekayaan)
2.	Rini Meilinda, Zulkarnain, MZ, Widodo (2015)	Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Mitra Andalan Satkomindo	Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan keuangan PT MAS dapat dikatakan tidak wajar, dikarenakan PT MAS selama ini menerapkan metode cash basis dalam pengakuan pendapatan dan beban yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan
3.	Astri Fitria (2014)	Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Jasa Konstruksi	Hasil penelitian sebagai berikut : a) Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan termin yang diterima dari pihak pemberi kerja sebesar persentase tertentu yang telah ditentukan dalam syarat-syarat

			perjanjian pembayaran termin; b) Perusahaan melakukan penyimpangan dalam hal pembebanan biaya, yaitu biaya yang seharusnya dibebankan pada periode tahun 2012 tetapi dibebankan pada periode berjalan (yaitu tahun 2013)
4.	Valen Abraham Lumingkewas (2013)	Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut	Adapun hasil penelitian yang dilakukan adalah Pendapatan bunga yang ada pada PT. Bank Sulut diperoleh dari hasil penyaluran kredit, Penempatan dana di bank lain dan bank Indonesia serta dari portofolio obligasi pemerintah yang dimiliki
5.	Sisilia Merry Ratanuman (2013)	Analisis pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian dalam Penyajian laporan keuangan PT. Pilar Dasar	Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) PT. Pilar Dasar Membangun mengakui dan menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan kemajuan fisik dalam mengakui pendapatannya. Persentase penyelesaian berdasarkan pada estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan. Estimasi kemajuan fisik ini dituangkan dalam Laporan Prestasi Poyek yang dibuat petugas pengawas lapangan. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode pendekatan fisik dan metode pendekatan cost-to-cost.
6.	Muhammad Hasyim Ashari, Mohammad Rofiuddin (2017)	Implementasi PSAK 23 Terhadap Pengakuan Pendapatan Jasa Pada Industri Perhotelan dan Pengaruh Kewajiban Perpajakannya (Studi Kasus pada Hotel GMP di Malang)	Penelitian ini menghasilkan bahwa Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan pendapatan pada Hotel GMP di Malang telah sesuai dengan PSAK No.23 dan memberikan pengaruh terhadap perpajakan berupa: pengaruh pengakuan pendapatan jasa perhotelan dengan PSAK No.23 terhadap kewajiban pajak hotel

			<p>adalah telah sesuai dengan ketentuan pada UU No.28/2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah dan Perda Kabupaten Malang No.8/2010 tentang Pajak Daerah; Jasa perhotelan merupakan jenis jasa yang tidak dikenai PPN, sehingga tidak memiliki kewajiban untuk menyetor dan melaporkan PPN; dan terhadap kewajiban Pajak Penghasilan Badan pada 2014 dan 2015 tidak menimbulkan pengaruh terhadap perbedaan perhitungan, karena menggunakan Undang-Undang Pajak Penghasilan, sedangkan untuk tahun 2016 harus menerapkan kebijakan perpajakan dengan menggunakan PP No.46/2013. Akibatnya, terjadi kurang bayar bilamana menggunakan perhitungan Net Income dibanding perhitungan Gross Income.</p>
7.	Irene Sukma Lestari Barus, Mochamad Kohar Mudzakar, Acep Edison (2016)	Analisis Pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Usaha dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus: pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban operasional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pendapatan usaha mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Beban operasional terhadap pendapatan usaha dan dampaknya terhadap laba bersih yang memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2010-2014. Pendapatan Usaha sebagai variabel moderating memiliki hubungan yang</p>

			signifikan antara beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2010-2014, dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5 %
8.	Sheila F. Duyo (2013)	Analisis <i>Cost Volume Profit</i> untuk Perencanaan Laba pada Hotel Sintesa Peninsula Manado	Hasil perhitungan analisis <i>cost-volume-profit</i> (CVP), menunjukkan bahwa Hotel Sintesa Peninsula telah melakukan perencanaan laba dengan baik dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan dan tingkat margin of safety (penjualan minimal perusahaan agar tidak menderita kerugian) yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hotel Sintesa Peninsula dalam perencanaan labanya sebaiknya menggunakan perhitungan biaya tetap dan biaya variabel untuk mengetahui berapa tingkat Break Even Point, Margin of Safety, pendapatan yang terjadi, dan laba yang terjadi.
9.	Muhammad Asyhari Rahmat (2013)	Penerapan Target Costing dalam Penentuan Tarif Kamar Untuk Mengoptimalkan Perencanaan Laba (Studi Kasus pada UB Hotel Malang)	Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: Target Costing yang diterapkan pada UB Hotel dapat mengoptimalkan perencanaan laba untuk tarif kamar dengan menurunkan biaya tiap kamar antara 9% - 12% setelah diterapkan melalui efisiensi biaya.
10.	Satrijo Budiwibowo (2012)	Analisis Estimasi <i>Cost-Volume-Profit</i> (CVP) dalam Hubungannya dengan Perencanaan Laba pada Hotel Tlogo Mas Sarangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel Tlogo Mas Sarangan menetapkan laba sebesar 10% dari total penjualan. Hal ini terlihat dari fluktuasi kenaikan laba yang dialami tiap tahunnya mulai dari tahun 2009 hingga 2011.

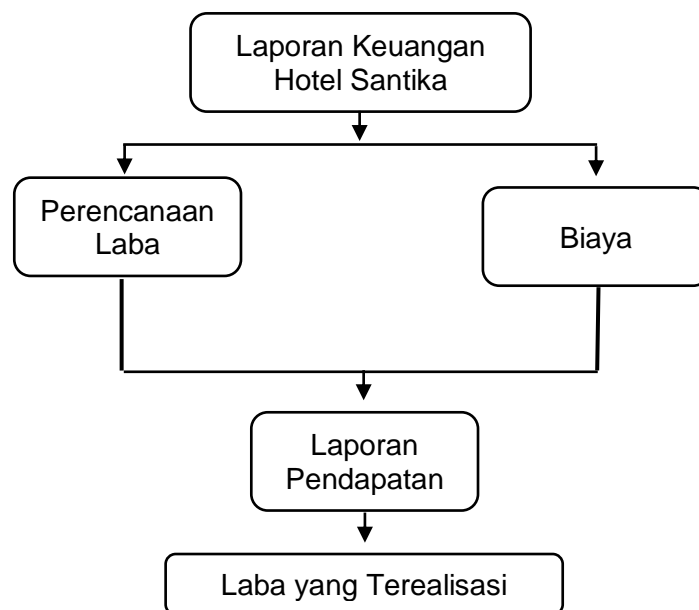
E. Kerangka Pikir

Hotel Santika Makassar adalah Hotel Santika keenam dan hotel ke-13 di jajaran Santika Indonesia Hotels & Resorts. Hotel elegan di pusat kota Makassar, hanya beberapa menit dari Pantai Losari. Seperti hotel pada umumnya, Hotel Santika Makassar juga mempunyai laporan keuangan yang disajikan maupun dilaporkan berdasarkan kebijakan akuntansi yang berlaku di Hotel Santika Makassar itu sendiri.

Laba yang besar (dalam rencana maupun realisasinya), dapat dicapai manajemen dengan menempuh langkah, misalnya: Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada, Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang diinginkan dan Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Laporan Pendapatan sangat besar lengan berkuasa bagi kelangsungan hidup perhotelan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perhotelan untuk membiayai segala kebutuhan operasionalnya. Selain itu pula pendapatan juga besar lengan berkuasa terhadap keuntungan rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Begitupun dengan laporan biaya/beban, Hotel Santika Makassar membutuhkan biaya – biaya guna kelancaran operasionalnya.

Secara sederhana kerangka konsep pada Hotel Santika Makassar dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa pencatatan dan pengakuan laporan pendapatan dan biaya dapat menunjang peningkatan laba perusahaan pada Hotel Santika Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Hotel Santika Makassar yang beralamat di Jalan Sultan Hasanuddin No. 40 Maluku Ujung Pandang Kota Makassar Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu yang digunakan selama melakukan penelitian adalah 2 bulan yaitu bulan April sampai Mei 2018.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik Field Research dan Library Research.

1) *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Penelitian dengan melakukan kunjungan secara langsung ke perusahaan dan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan para staf serta karyawan lainnya untuk mendapatkan informasi atau data yang sesuai serta memiliki hubungan dengan penelitian ini untuk dijadikan dasar pembahasan secara ilmiah.

2) *Library Research* (Penelitian kepustakaan)

Penelitian yang dilakukan dengan mencari literatur, buku, jurnal, materi perkuliahan dan sebagainya mengenai masalah yang diteliti.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang diperoleh melalui survey secara langsung

- b. Data Kualitatif yaitu data – data berupa penjelasan atau pernyataan yang tidak berbentuk angka

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian baik lisan maupun tulisan, seperti laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.
- b. Data sekunder adalah yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta literatur-literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi penulis.

D. Metode Analisis Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel yang timbul di masyarakat, yang menjadi obyek penelitian, berdasarkan apa yang terjadi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengklasifikasikan semua biaya-biaya yang dikeluarkan ke dalam biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*).
2. Metode analisis kuadrat terkecil untuk memisahkan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel.
3. Analisis perencanaan laba adalah analisis yang memperlihatkan besarnya volume dari laba yang diinginkan. Penjualan pada laba yang direncanakan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Perusahaan

Santika Indonesia Hotels & Resorts adalah salah satu grup hotel di Indonesia dan dikelola oleh PT. Grahawita Santika, unit bisnis Kelompok Kompas Gramedia. PT. Grahawita Santika didirikan pada tanggal 22 Agustus 1981. Santika Indonesia Hotels & Resorts telah memiliki lebih dari 40 hotel yang tersebar di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2006, Santika Indonesia Hotels & Resorts mengubah strateginya berdasarkan segmentasi pasar dengan membagi beberapa brand menjadi The Royal Collection, Hotel Santika Premiere, Hotel Santika, dan Amaris Hotel.

PT. Grahawita Santika didirikan untuk mengelola bisnis perhotelan di bawah Kelompok Kompas Gramedia pada tanggal 22 Agustus 1981. Hotel Soeti adalah hotel pertama yang dibeli dari pemiliknya, Ibu Soetiyah Pudjosuwarno. Cikal bakal Hotel Santika ini terletak di Jalan Sumatra No. 52-54, Bandung. Pada tahun 1988, hotel sederhana dengan 33 kamar yang dibangun di area seluas 3.200 meter persegi ini direnovasi menjadi 70 kamar. Setelah renovasi tersebut selesai, hotel ini diresmikan sebagai Hotel Santika Bandung berbintang tiga oleh Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi, Susilo Sudarman pada tanggal 27 Maret 1989. Hotel Santika Bandung inilah yang menjadi pelopor pendirian Santika Indonesia Hotels & Resorts.

Beberapa tahun setelah Hotel Santika yang pertama diresmikan dan dikelola, Hotel Santika pun berhasil mengembangkan sayapnya dan mencapai lebih dari 40 properti yang tersebar di Indonesia. Sesuai dengan brand value-nya, yaitu "*Indonesian Home*" dan motto pelayanannya, yaitu

“Hospitality from the Heart”, Santika Indonesia Hotels & Resorts selalu menonjolkan nilai kebudayaan Indonesia, termasuk sisi keramah-tamahannya kepada seluruh tamunya.

Hotel Santika Makassar dibuka pada tanggal 19 Januari 2007, Hotel Santika Makassar mengelola 108 kamar dan suites, restoran, spa, dan function room. Properti ini letaknya tidak jauh dari Pantai Losari dan Lapangan Karebosi. Hotel Santika Makassar adalah Hotel Santika keenam dan hotel ke-13 di jajaran Santika Indonesia Hotels & Resorts. Hotel elegan di pusat kota Makassar, hanya beberapa menit dari Pantai Losari. Hotel Santika Makassar menawarkan interior yang futuristik dan pemandangan brilian dari kota dan pantai. Akomodasi ini hanya berjarak 3 menit dari pantai. Menikmati pemandangan pantai dan Kota Makassar yang cantik, Hotel Santika Makassar menyediakan Wi-Fi gratis dan hot tub di spanya. Dengan eksterior modern, hotel juga memiliki pusat kebugaran serta pusat bisnis. Semua kamar ber-AC-nya yang bergaya kontemporer memiliki TV satelit. Beberapa menikmati pemandangan kota dari lantai tinggi. Kamar mandi en-suitenya dilengkapi dengan shower.

Hotel Santika Makassar berjarak cuma 5 menit jalan kaki dari Benteng Rotterdam di Pantai Losari. Hotel berjarak 10 menit berkendara dari taman hiburan Trans Studio dan 30 menit berkendara dari Bandara Sultan Hasanuddin. Kafe Kalosi menyajikan masakan Cina dan sajian Kontinental, serta kopi Tana Toraja yang eksotik. Pesta barbekyu, anggur, and cerutu bisa dinikmati di *Spermonde Rooftop Lounge*.

B. Visi dan Misi Hotel Santika Makassar

Hotel Santika Makassar merupakan perusahaan jasa. Yang mana untuk mencapai tujuan perusahaan, tentunya setiap perusahaan memiliki visi dan misi, sama halnya dengan hotel Santika Makassar. Adapun visi dan misi tersebut, adalah :

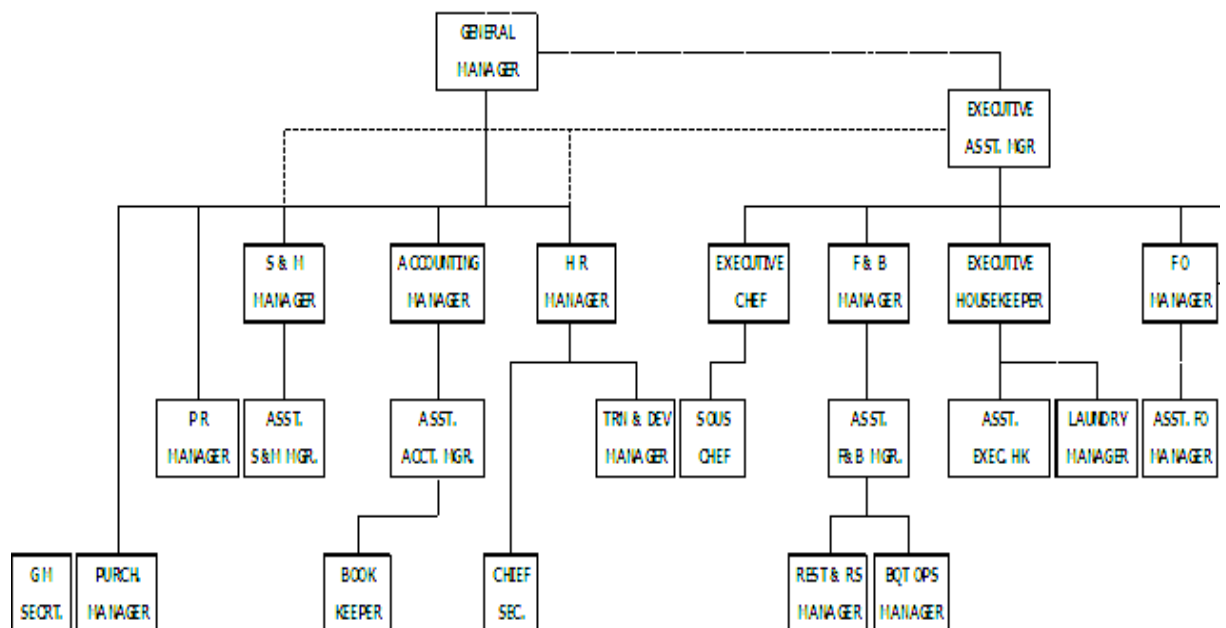
a. Visi

Menjadi jaringan hotel pilihan utama yang terbesar di Indonesia dan tersebar di Asia Tenggara, dengan menyajikan produk bermutu mewujudkan sentuhan Indonesia melalui pelayanan dari hati.

b. Misi

Menciptakan nilai lebih tinggi bagi *stakeholders* dengan menyajikan produk bermutu disertai pelayanan profesional yang ramah dalam mewujudkan “Sentuhan Indonesia” sebagai citra Santika.

C. Struktur Organisasi Hotel Santika Makassar



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Hotel Santika Makassar

Adapun struktur organisasi Hotel Santika Makassar yang mana pembagian tugas dan fungsi-fungsi dari masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *General Manager*

General manager adalah merupakan fungsi jabatan kerja tinggi di sebuah perusahaan setelah *President Director* atau pimpinan tertinggi dalam struktur perusahaan. Berdasarkan struktur organisasi tersebut dapat terlihat bahwa *General Manager* yang bertanggung jawab penuh terhadap berbagai keputusan dan perkembangan Hotel Santika Makassar dan dibantu dengan *Executive Assistant Manager* yang ikut membantu berbagai kegiatan yang dilakukan oleh setiap karyawan diberbagai divisi. Untuk itu setiap hari diadakan *briefing* yang di pimpin secara langsung oleh *General Manager* dan *Executive Assistant Manager*, yang dihadiri oleh setiap *manager* divisi termasuk *Public Relations Manager*.

b. *Executive Asst. Manager*

Adapun tugas dan fungsi *Executive Asst. Manager* adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan perintah yang di sampaikan oleh *General Manager* dan selanjutnya meneruskan kepada *Manager*.
2. *Executive Assistant Manager*, bertanggungjawab kepada *General Manager*.
3. Menyampaikan laporan yang dibuat oleh para *Manager*.
4. Mengambil alih tugas *General Manager* apabila sewaktu-waktu *General Manager* berhalangan.

c. *Residence Manager*

Adapun tugas dan fungsi *Residence Manager* adalah sebagai berikut:

1. Mengepalai semua manager lini pertama.
2. Mengawasi dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan manager lini pertama.
3. Menentukan target yang harus dicapai oleh setiap departemen.

d. *Marketing Director*

Adapun tugas dan fungsi *Marketing Director* adalah sebagai berikut:

1. Membuat strategi pemasaran dan penjualan.
2. Bertanggung jawab atas publikasi atau periklanan hotel.
3. Memperkenalkan hotel dan fasilitasnya sekaligus melakukan kontrak kerjasama kepada calon pengguna jasa hotel.
4. Memastikan penjualan kamar memenuhi target.
5. Juga bertanggungjawab dalam mempertahankan hubungan dengan para pelanggan.

e. *Chief Engineering*

Adapun tugas dan fungsi *Chief Engineering* adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab untuk memperbaiki dan menjaga peralatan dan fasilitas hotel.
2. Membuat laporan mengenai perbaikan atau pembaharuan fasilitas dan peralatan hotel.

f. *Human Resource Departement Director (HRD Director)*

Adapun tugas dan fungsi *Human Resource Departement Director (HRD Director)* adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terhadap semua administrasi karyawan.
2. Melakukan perekrutan karyawan.
3. Membuat program pengembangan ketrampilan karyawan.

g. *Front Office Manager (FO Manager)*

Adapun tugas dan fungsi *Front Office Manager (FO Manager)* adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terhadap semua aktifitas di *Front Office*.
2. Mengoptimalkan dan memaksimalkan *occupancy rate* hotel.
3. Membuat laporan kamar *check in* dan *check out*, dan reservasi.
4. Menjual kamar, tugas ini antara lain menerima pemesanan kamar, menangani tamu yang tanpa pemesan kamar, melaksanakan pendaftaran, dan penentuan kamar.
5. Memberikan informasi tentang pelayanan hotel.
6. Mengkoordinir pelayanan tamu, antara lain sebagai penghubung antara bagian-bagian di hotel menangani berbagai masalah dan keluhan tamu.
7. Menyusun laporan status kamar dan mengkoordinasikan penjualan kamar dengan bagian *house keeping*.
8. Menyelenggarakan pembayaran tamu.

9. Menyusun riwayat kunjungan tamu antara lain melakukan pencatatan data-data individu untuk kunjungan akan datang, dan menyelenggarakan arsip kartu riwayat kunjungan tamu.
10. Menangani *telephone switch board*, telex, dan telegram.
11. Menangani barang-barang bawaan tamu.

h. Food and Beverage Manager (F&B Manager)

Adapun tugas dan fungsi *Food and Beverage Manager* adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan makanan dan minuman.
2. Membuat laporan pemakaian bahan baku / F&B cost.
3. Menciptakan menu baru yang inovative.

i. Accounting Manager

Adapun tugas dan fungsi *Accounting Manager* adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas semua pendataan atau pengadministrasian transaksi dan keuangan.
2. Membuat laporan transaksi dan keuangan hotel.
3. Mengawasi dan menjaga semua kegiatan transaksi.

j. Chief Security

Adapun tugas dan fungsi *Chief Security* adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas keamanan hotel.
2. Menghalau gangguan keamanan dari dalam atau dari luar hotel.

k. *Executive House Keeping (Executive HK)*

Adapun tugas dan fungsi *Executive House Keeping (Executive HK)* adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian fasilitas hotel.
2. Membersihkan dan merapikan kamar yang telah digunakan oleh tamu sesegera mungkin setelah tamu *check-out*.
3. Melaporkan kepada FO apabila kamar telah siap dijual.

Dalam setiap *briefing* yang dilakukan, setiap divisi memberikan laporan mengenai segala hal yang berhubungan dengan Hotel Santika Makassar, serta tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan *General Manager* dan *Executive Assistant Manager* kepada setiap *manager* divisi. Tugas dan tanggung jawab yang diterima oleh setiap *manager* disampaikan kepada *staff* lain yang bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan struktur organisasi, sistem komunikasi yang terbentuk adalah vertikal dan horizontal. Namun pada kenyataannya, komunikasi yang terbentuk dalam Hotel Santika Makassar melibatkan komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi lintas saluran hal ini dimaksudkan untuk mempermudah alur komunikasi yang terjalin sehingga menciptakan keterbukaan baik atasan dan para *staff*.

Dalam struktur organisasi diatas, digambarkan bahwa dalam hubungan alur komunikasi, *General Manager* bertanggung jawab atas segala kegiatan *Public Relations*, sedangkan *Executive Asst. Manager* memantau segala kegiatan yang dilakukan *Public Relations*. Untuk itu

segala hasil dari kegiatan yang dilakukan *Public Relations Manager* harus diberikan kepada *General Manager* dan *Executive Asst. Manager*. Selain itu, dalam segala kegiatan *Public Relations* seperti kegiatan *Media Relations*, bukan hanya *Public Relations* yang menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan para media namun *General Manager*, *Executive Asst. Manager*, dan *Director of Sales* juga memiliki peran penting dalam membangun hubungan dengan media.

Director of Sales yaitu Agustinus Agung Pramudito memiliki peran penting dalam segala kegiatan yang dilakukan *Public Relations* yaitu Hesty Ning Tyas, karena kegiatan yang dilakukan oleh *Public Relations* dalam hal publikasi dan berbagai kegiatan *Media Relations* dapat membantu peningkatan citra Hotel Santika Makassar serta peningkatan penjualan jasa perusahaan. Untuk itu *Director of Sales* Hotel Santika Makassar yang mengepalai *Public Relations Manager*, juga bertanggung jawab untuk memberikan tugas dan tanggung jawab kepada *Public Relations Manager* dalam berbagai kegiatan *Public Relations* yang mampu meningkatkan penjualan jasa perusahaan.

Dalam struktur terlihat ada hubungan *Public Relations* dengan *Graphic Design* yaitu Wahyu Illahi yang memiliki tugas untuk membantu segala kegiatan *Public Relations* yang berhubungan dengan publikasi, desain, dan informasi elektronik seperti memelihara segala informasi yang berkaitan dengan website Hotel Santika Makassar. Selain itu *Graphic Design* juga berperan penting dalam membantu *Public Relations* dalam menyediakan informasi bagi media.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap analisis laporan pendapatan dan beban dalam menunjang peningkatan laba yang diterapkan oleh Hotel Santika Makassar yang merupakan perusahaan jasa.

A. Kebijakan Akuntansi pada Hotel Santika Makassar

Hotel Santika Makassar membuat kebijakan akuntansi dengan tujuan untuk dapat memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan dan dapat diandalkan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan dengan disertai pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Kebijakan akuntansi yang digunakan pada Hotel Santika Makassar hampir sama yang digunakan perusahaan pada umumnya.

Proses penyajian dan pengungkapan laporan akuntansi hotel secara garis besar tidak berbeda dengan laporan akuntansi keuangan pada perusahaan lain. *Uniform System Of Account For The Lodging Industri (USALI)* merupakan suatu standar yang menetapkan format standar dan klasifikasi penyajian laporan keuangan pada Hotel Santika Makassar. Adapun penjabaran dari kebijakan akuntansi pada Hotel Santika Makassar, yaitu :

- a. Penyajian aktiva lancar terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar. Aktiva lancar disajikan

menurut urutan likuiditas, sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.

- b. Saldo transaksi sehubungan dengan kegiatan operasi normal pada Hotel Santika Makassar. Disajikan pada neraca secara terpisah antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan pihak ketiga pada masing-masing akun.
- c. Laporan laba rugi Hotel Santika Makassar disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Hotel Santika Makassar menyajikan pada laporan laba rugi, rincian beban dengan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada fungsi beban di dalam Hotel Santika Makassar. Sedangkan pada Catatan Atas Laporan Keuangan, beban tersebut dirinci menurut sifatnya.
- d. Setiap komponen laporan keuangan harus diidentifikasi secara jelas. Disamping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi pada setiap laporan keuangan.
- e. Laporan Arus Kas harus disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*).
- f. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, yang sifatnya memberikan penjelasan baik yang bersifat kualitatif dan kuantitatif terhadap laporan keuangan, sehingga menghasilkan penyajian yang wajar. Catatan Atas Laporan Keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai dengan komponen utamanya. Setiap pos dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan

Ekuitas dan Laporan Arus Kas harus direferensi silang dengan informasi terkait dalam Catatan atas Laporan Keuangan jika dilakukan pengungkapan.

g. Pengungkapan dalam laporan keuangan pada Hotel Santika Makassar Pengungkapan dengan menggunakan kata “sebagian” tidak diperkenankan untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah. Pengungkapan hal tersebut harus dilakukan dengan mencantumkan jumlah atau persentase.

h. Bila hotel melakukan penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan yang telah diterbitkan sebelumnya, maka penyajian kembali tersebut berikut nomor catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkannya harus disebutkan pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas yang mengalami perubahan.

Perubahan kebijakan akuntansi pada Hotel Santika Makassar dilakukan hanya jika penerapan suatu kebijakan akuntansi yang berbeda diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan atau Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, atau jika diperkirakan bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan penyajian kejadian atau transaksi yang lebih sesuai dengan laporan keuangan suatu perusahaan.

B. Tarif Room pada Hotel Santika Makassar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Hotel Santika Makassar, diperoleh keterangan bahwa dalam menentukan harga pokok jasa perhotelan, Hotel Santika Makassar masih menggunakan metode akuntansi biaya konvensional yang hanya mempertimbangkan biaya yang bersifat langsung saja, tanpa mempertimbangkan biaya yang bersifat tidak langsung.

Perhitungan harga pokok tarif atau sewa kamar Hotel Santika Makassar adalah dengan cara menjumlahkan semua biaya yang bersifat langsung. Dan yang dijadikan dasar unit perhitungan tarif sewa kamar hotel adalah jumlah hari tinggal pelanggan yang menginap. Sedangkan tarif sewa diperoleh dengan cara menambahkan harga pokok tiap jenis kamar dengan persentase laba menurut jenis kamarnya.

Namun ada beberapa pertimbangan dari pihak manajemen hotel dalam menentukan tarif sewa kamar hotel, yaitu:

1. Tarif Pesaing

Menurut informan Agustinus Agung Pramudito sebagai *Director of Sales*, bahwa:

Penyesuaian tarif sewa kamar ini merupakan hal paling menentukan dalam penentuan tarif sewa kamar. Dalam menentukan harga pasar untuk tarif kamar hotel yang ada dari kompetitor disesuaikan dengan tarif kamar dari Hotel Santika Makassar itu sendiri, untuk menentukan apakah tarif kamar Hotel Santika Makassar sekarang berada diatas rata-rata atau dibawah rata-rata dari harga pasar yang ada, sehingga tarif kamar dari Hotel Santika Makassar bisa bersaing dengan tarif kamar kompetitor yang ada.

2. Segmen Pasar

Pihak manajemen hotel menerapkan tarif sewa kamar sesuai jenis kamar berdasarkan segmen pasar yang ada dalam masyarakat. Hotel Santika Makassar dalam menentukan harga pokok, mengelompokkan biaya-biaya ke dalam beberapa macam pengeluaran biaya. Hal ini penting untuk memudahkan dalam perhitungan dan mempermudah dalam fungsi pengawasan terhadap biaya-biaya tersebut. Adapun kelompok biaya yang memberikan kontribusi dalam penentuan harga pokok jasa sewa adalah sebagai berikut:

a. Biaya gaji (payroll)

Merupakan kelompok biaya yang terdiri dari gaji pokok, *service charge*, upah, lembur, tunjangan-tunjangan lain yang dibagikan kepada karyawan.

b. Biaya *laundry*

Pengeluaran biaya dalam hubungannya dengan proses laundry dan linen romos terhadap perlengkapan kamar yang terpakai.

c. Biaya *Engineering dan Maintenance*

Biaya ini dikeluarkan untuk menunjang kegiatan hotel yang berhubungan dengan pengadaan property, operation, maintenance, dan energy cost (POMEC).

d. Biaya *House Keeping dan Food Beverage*

Biaya yang dikeluarkan untuk menunjang ketersediaannya kamar siap pakai yang meliputi biaya perlengkapan kamar (romos amenities) dan tamu (guest supplies) serta biaya sarapan (breakfast).

e. Biaya administrasi dan umum

Biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan operasi administrasi perusahaan misalnya peralatan kantor, stationary, pembelian dan pemeliharaan program atau sistem dan pengurusan ijin serta administrasi lainnya.

f. Biaya penyusutan (Depresiasi)

Biaya yang dikeluarkan berhubungan penggunaan fixed asset, yang meliputi gedung, kendaraan, dan inventaris lain.

g. Biaya antar departemen

Biaya yang berhubungan kepentingan antar departemen seperti biaya seragam karyawan, biaya makan karyawan.

h. Biaya penjualan

Biaya yang berhubungan dengan kegiatan penjualan kamar seperti biaya promosi, biaya komisi.

Jenis Kamar di Hotel Santika Makassar, antara lain :

Table 5.1

Tarif Room Hotel Santika Makassar tahun 2017 (IDR)

ROOM	RATES	Pendapatan/Tahun
Superior	785.000	205.276.000
Deluxe	985.000	567.980.000
Executive	1.385.000	393.650.000
Executice Suite	2.285.000	1.013.697.000
Santika Suite	4.485.000	540.679.000
President Suite	6.385.000	340.560.000
Jumlah		3.061.842.000

Sumber Data : Hotel Santika Makassar

Untuk tarif *meeting room* yang tersedia untuk dijual pada Hotel Santika Makassar dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut:

Table 5.2

Tarif Meeting Room Hotel Santika Makassar tahun 2017 (IDR)

<i>Meeting Room</i>	<i>Tarif</i>	<i>Pendapatan/Tahun</i>
Balla Lompoa Room 1,2,3	448.175	153.610.000
Karaeng Room 1,2,3	448.175	270.780.000
Jumlah		424.390.000

Sumber Data : Hotel Santika Makassar

Untuk tarif *restaurant* yang tersedia untuk dijual pada Hotel Santika Makassar dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut:

Table 5.3

Tarif restaurant Hotel Santika Makassar tahun 2017 (IDR)

<i>Restaurant</i>	<i>Tarif</i>	<i>Pendapatan/Tahun</i>
Cafe Kalosi	448.175/malam	186.800.000
Spermonde Lounge	448.175/malam	120.679.000
Jumlah		307.479.000

Sumber Data : Hotel Santika Makassar

C. Laporan Pendapatan pada Hotel Santika Makassar

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pendapatan diakui ketika perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah memberikan setumpukan barang atau jasa yang dijanjikan untuk pelanggan dan ketika pelanggan memberikan pembayaran atau setidaknya janji pembayaran yang dapat direalisasikan bagi perusahaan.

Pengakuan pendapatan pada Hotel Santika Makassar adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengakuan pendapatan pada Hotel Santika Makassar bahwa pendapatan diakui pada saat kejadian (tidak harus menunggu sampai kas diterima), dicatat dan dilaporkan pada periode bersangkutan sehingga pencatatan pengakuan pendapatan dicatat dengan metode basis akrual. Basis akrual adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar.

- a. Pendapatan Kamar (*Room dan Extrabed*) Pendapatan kamar diperoleh dari kamar yang terjual pada hari itu yang tercantum dalam laporan *Daily Sales Report (DSR)*. Pembayaran memang dapat dilakukan dengan mekanisme deposit, pembayaran langsung atau pembayaran akumulasi penggunaan hunian kamar. Namun, dalam pengakuan pendapatan kamar adalah dilakukan setiap hari sesuai dengan penggunaan kamar yang terjual.
- b. Pendapatan Restoran (*Food and Beverage*) Pendapatan *Food and Beverage* dari *Breakfast* diperoleh dari pembagian harga kamar (bukan *room only*), sehingga pengakuan pendapatan *breakfast* juga dilakukan setiap hari sesuai dengan penggunaan kamar yang terjual. Sedangkan pendapatan *Food and Beverage* dari *Room Service*, *CoffeShop* dan Minibar disesuaikan dengan hasil penjualan yang terjadi pada saat itu.

- c. Pendapatan *meeting room*. Pengakuan pendapatan dari meeting room diakui pada saat terjadinya penjualan.

Pendapatan diakui dalam suatu transaksi berdasarkan perjanjian walaupun penagihan kas belum dilakukan namun sudah diakui sebagai pendapatan Hotel Santika Makassar.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa pencatatan pengakuan pendapatan pada Hotel Santika Makassar lebih cocok menggunakan metode basis akrual. Karena pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima dan setiap terjadinya pembayaran dicatat kedalam masing-masing akun sesuai dengan transaksi.

Pengukuran pendapatan pada Hotel Santika Makassar adalah sebagai berikut:

Selain pengakuan, pengukuran menjadi masalah lain yang cukup rumit dalam penerapan akuntansi pendapatan. Hal ini disebabkan adanya pertanyaan tentang apa yang menjadi dasar pengukuran itu dan berapa besar pendapatan yang akan diterima perusahaan. Dalam PSAK 23 tentang Pendapatan pada disebutkan "Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima (paragraf 9)". Pada Hotel Santika Makassar pengukuran pendapatan dilakukan dengan *net income*, yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan *tax* (pajak hotel dan restoran) serta *service charge* yang menjadi hak karyawan.

Ketentuan tersebut sebagaimana amanah dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang selanjutnya tertuang dalam Peraturan Daerah Malang Raya melalui

Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah, Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah dan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 5 Tahun 2010 tentang Pajak Hotel. Sedangkan untuk ketentuan *service charge* sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. PER02/MENN/1999 tentang Pembagian Uang *Service* pada Usaha Hotel, Restoran dan Usaha Pariwisata Lainnya.

Pengukuran pendapatan yang telah dilakukan oleh Hotel Santika Makassar sesuai dengan ketentuan PSAK No. 23 tentang Pendapatan pada paragraf 8 dengan mengurangi hak pihak ketiga (pemerintah daerah dan karyawan) yang bukan merupakan manfaat ekonomik yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, oleh karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan.

Berikut diuraikan pendapatan dari penjualan tiap *room*, *meeting room* dan *restaurant* pada Hotel Santika Makassar, sebagai berikut:

Table 5.4
Pendapatan dari Tiap Penjualan *Room*, *Meeting Room* dan *Restaurant* pada Hotel Santika Makassar tahun 2017 (Rp)

Jenis	<i>Publish Price</i>	Pendapatan/tahun
Superior	785.000	205.276.000
Deluxe	985.000	567.980.000
Executive	1.385.000	393.650.000
Executive Suite	2.285.000	1.013.697.000
Santika Suite	4.485.000	540.679.000
President Suite	6.385.000	340.560.000

Balla Lompoa Room 1,2,3	448.175	153.610.000
Karaeng Room 1,2,3	448.175	270.780.000
Cafe Kalosi	448.175	186.800.000
Spermonde Lounge	447.175	120.679.000
TOTAL		4.701.341.000

Sumber Data: Hotel Santika Makassar

Harga Publish (*publish price*) merupakan dasar *Gross Income* adalah harga dasar atau full rate yang ditetapkan oleh manajemen Hotel Santika Makassar sebelum menetapkan *discount rate* atau *growth up rate* untuk transaksi dan/atau waktu tertentu. Harga tersebut sudah termasuk (*include*) tax and *service charge*. *Breakfast* dan *meeting room* merupakan fasilitas yang diberikan pada tamu dan *include* dalam perhitungan harga kamar. Sehingga, dalam penyajian pendapatan harus dipisahkan antara pendapatan kamar dan pendapatan restoran (*breakfast*) serta pendapatan dari *meeting room*.

Pengungkapan Pendapatan

Pengungkapan pada Hotel Santika Makassar telah menyertakan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam pengakuan pendapatan yaitu berdasarkan pada akrual basis, dan pada setiap kategori pos-pos pendapatan telah diungkapkan menurut posnya masing-masing dalam laporan laba rugi perusahaan. Pada laporan perusahaan terdapat kategori untuk pengungkapan pendapatan yaitu pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain, yang didalamnya telah mencakup setiap pos-pos yang telah disebutkan sebelumnya.

D. Analisis Biaya pada Hotel Santika Makassar

Hotel Santika Makassar membutuhkan biaya – biaya guna kelancaran operasionalnya. Biaya – biaya yang terjadi selama tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Table 5.5
Data Biaya Operasional pada Hotel Santika Makassar
Tahun 2017 (Rp)

Biaya-biaya	Jumlah per Tahun
Biaya perlengkapan kamar	961.306.000
Biaya bahan baku	298.067.600
Biaya perawatan gudang	429.867.000
Biaya penyusutan dan amortisasi	571.400.000
Biaya gaji dan upah	83.750.000
Biaya fax dan internet	40.700.000
Biaya listrik	539.600.000
Biaya air	93.450.000
Biaya telepon	48.020.000
Biaya BBM	76.769.000
Biaya <i>Kitchen Set</i>	116.199.000
Biaya pemasaran	89.765.000
Biaya administrasi dan umum	1.367.000.000
Biaya departemen lainnya	9.186.000
Total Biaya	4.725.079.600

Sumber Data: Hotel Santika Makassar

Dari data biaya di atas dapat dilakukan pengklasifikasian biaya menjadi

biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya ini merupakan biaya yang secara total tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan dalam suatu periode tertentu. Biaya yang termasuk kategori ini adalah biaya perawatan gedung, biaya penyusutan dan amortisasi, biaya gaji dan upah, biaya fax dan internet, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh tingkat aktivitas produksi perusahaan. Biaya yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya perlengkapan kamar, biaya bahan baku, biaya BBM, biaya *Kitchen Set*, dan biaya departemen lainnya.

c. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlah totalnya mengandung elemen biaya tetap dalam rentang kegiatan yang relevan dan biaya variabel yang berubah karena adanya perubahan volume kegiatan tetapi perubahannya tidak sebanding dengan volume kegiatan. Biaya yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya telepon, biaya listrik, dan biaya air.

Pengakuan beban atau biaya yang digunakan oleh Hotel Santika Makassar adalah dengan menggunakan metode basis akrual, dimana beban-beban atau biaya-biaya yang telah terjadi, tetapi pembayarannya belum dilakukan. Namun telah dicatat dan diakui sebagai beban atau biaya.

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan terkhusus pada pencatatan beban atau biaya disusun atas dasar akural. Dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan.

E. Laporan Laba Rugi pada Hotel Santika Makassar

Labanya yang besar (dalam rencana maupun realisasinya), dapat dicapai manajemen dengan menempuh langkah, misalnya: Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada, Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang diinginkan dan Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Table 5.6

Laporan Laba Rugi Hotel Santika Makassar

Tahun 2017

(Dalam miliar)

Periode Akhir	2017 (31/12)	2017 (30/9)
Total Pendapatan	67.845,54	4.701,3
Pendapatan	67.845,54	4.701,3
Total Pendapatan Lainnya	-	-
Total Pendapatan	-7.972,76	13.104,84
Labanya Kotor	75.818,3	4.688.236,16
Total Biaya Operasi	30.358,44	4.725.079
Total Penjualan/Umum/Administrasi	21.458,51	5.627,78
Beban		

Penelitian dan Pengembangan	-	-
Penyusutan/Amortisasi	3.457,66	11.809,19
Biaya (pendapatan) Bunga-Net Operasi	-	-
Pengeluaran (Pendapatan) Tak Biasa	-	-
Total Biaya Operasi Lainnya	13.415,04	-
Pendapatan Operasi	37.487,1	(4.584,61)
Pendapatan (Biaya) Bunga, Net Non-Operasi	(13.114,05)	(2.332,33)
Untung (Rugi) Penjualan Aset	-	-
Lainnya, Bersih	(3.716,86)	27,45
Laba Bersih Sebelum Pajak	20.656,2	(6.889,49)
Provisi Pajak Penghasilan	1.533,24	(926,57)
Laba Bersih Setelah Pajak	19.122,96	5.962,92
Saham Minoritas	(138,26)	2,92
Ekuitas dalam Afiliasi	-	-
Penyesuaian GAAP AS	-	-
Laba Bersih Sebelum Item Luar Biasa	18.984,7	(5.960)
Total Item Luar Biasa	-	-
Laba Bersih	18.984,7	(5.960)
Total Penyesuaian terhadap Laba Bersih	-	-
Pendapatan Tersedia bagi Saham Biasa Tidak Termasuk Item Luar Biasa	18.984,7	(5.960)
Penyesuaian Dilusi	-	-
Laba Bersih Dilusi	18.984,7	(5.960)

Saham Rata-Rata Tertimbang Dilusi	1.120,07	1.118,19
EPS Dilusi Tidak Termasuk Item Luar Biasa	166,95	(5,33)
Dividen per Saham - Terbitan Primer Saham Biasa	-	-
EPS Dilusi Dinormalisasi	16,95	(5,33)

Sumber Data: Hotel Santika Makassar

F. Analisis Perencanaan Laba Rugi pada Hotel Santika Makassar

Perencanaan laba yang baik tentu akan membawa dampak yang baik terhadap perusahaan, terutama mengenai kesinambungan perusahaan tersebut. Dari hasil perhitungan di atas, kita dapat melihat bahwa Hotel Santika Makassar mengalami kenaikan laba tahun 2017. Hotel Santika Makassar telah menetapkan besarnya perencanaan laba untuk tahun 2017, Hotel Santika Makassar menetapkan sebesar 15% dari total penjualan. Perbedaan perencanaan laba dari tahun ke tahun ini disebabkan karena adanya renovasi gedung hotel selama tahun 2015 hingga 2017 yang mungkin akan menyebabkan kurangnya jumlah pengunjung yang datang dan besarnya biaya yang dikeluarkan.

Table 5.7

Perbandingan Laba yang di Rencanakan dengan Laba yang Terealisasi pada Hotel Santika Makassar Tahun 2017 (IDR)

Tahun 2017:

Laba yang direncanakan : $15\% \times \text{Rp } 21.458,51 = \text{Rp } 3.218,77$

Laba yang terealisasi : Rp 18.984,7

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa jumlah laba yang terealisasi lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba yang direncanakan. Tahun 2017, jumlah laba yang terealisasi sebesar Rp 18.984,7 dan jumlah laba yang direncanakan adalah Rp 3.218,77.

Dari hasil penelitian pada Hotel Santika Makassar Penyusunan laporan keuangan dengan dasar akrual akan memberi informasi yang lebih akurat pada pengguna laporan keuangan karena tidak hanya memberi informasi atas transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan.

Besarnya laba yang terealisasi dibandingkan laba yang direncanakan karena adanya renovasi gedung hotel selama tahun 2015 hingga 2017 yang akan menyebabkan kurangnya jumlah pengunjung yang datang dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Adanya selisih tersebut mengindikasikan bahwa internal kontrol terhadap pendapatan dan pengeluaran biaya masih lemah disebabkan adanya perbaikan gedung.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian dan pembahasan penulis mengenai analisis pendapatan dan biaya dalam mengoptimalkan laba, Hotel Santika Makasar , maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hotel Santika Makassar menggunakan metode basis akrual dalam mengakui pendapatan dan biaya, dimana transaksi dan peristiwa diakui pada saat terjadinya transaksi, tidak harus menunggu sampai kas diterima.
2. Pendapatan dan biaya diakui pada saat terjadinya transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
3. Keunggulan yang dimiliki basis akrual dalam penetapan akuntansinya perusahaan akan dapat membuat keputusan yang lebih baik serta laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat memberikan gambaran informasi akuntansi yang lebih akurat adanya pendapatan dan beban diakui.
4. Besarnya laba yang terealisasi dibandingkan laba yang direncanakan karena adanya renovasi gedung hotel selama tahun 2015 hingga 2017 yang akan menyebabkan kurangnya jumlah pengunjung yang datang dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Adanya selisih tersebut mengindikasikan bahwa internal kontrol terhadap pendapatan dan pengeluaran biaya masih lemah disebabkan adanya perbaikan gedung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Hotel Santika Makassar untuk dapat mengendalikan pendapatan biaya dalam mengoptimalkan laba perusahaan, yaitu:

1. Sebaiknya Hotel Santika Makassar mempertahankan metode yang digunakan dalam mengakui pendapatan dan biaya agar informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya.
2. Hotel Santika Makassar sebaiknya meningkatkan besarnya jumlah pendapatan dan meminimalkan besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan agar perusahaan memperoleh laba yang besar.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya harus memperbanyak menguasai metode-metode dalam pengakuan pendapatan dan biaya, supaya bisa menjelaskan lebih dalam tentang pengakuan pendapatan dan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Kurniawan, (Post 27 April 2016). Pengertian Pendapatan Menurut Para Ahli Beserta Jenisnya. Diakses 20 Maret 2018, dari <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli-beserta-jenisnya/>
- Ashari, Muhammad Hasyim dan Mohammad Rofiudin. (2017). Implementasi PSAK No. 23 Terhadap Pengakuan Pendapatan Jasa pada Industri Perhotelan dan Pengaruh Kewajiban Perpajakannya (Studi Kasus pada Hotel GMP di Malang). *UNMER Malang*. Fakultas Teknologi Informasi. ISSN: 2597-4696
- Barus, Irene Sukma, dkk (2016). Analisis Pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Usaha dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Conference on Management and Behavioral Studies*. e-ISSN NO: 2541-2850.
- Budiwibowo, Satrijo. (2012). Analisis Estimasi *Cost-Volume-Profit* (CVP) dalam Hubungannya dengan Perencanaan Laba pada Hotel Tlogo Mas Sarangan. *ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Duyo. F Sheila. (2013). Analisis Cost Volume Profit Untuk Perencanaan Laba pada Hotel Sintesa Peninsula Manado. *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 3, Hal. 603-610
- Fitaariyani, (Post Rabu 26 Mei 2016). Konsep Pendapatan (Teori Akuntansi). Diakses 20 Maret 2018, dari <http://fitaariyani27.blogspot.co.id/2016/05/konsep-pendapatan-teori-akuntansi.html>
- Hotelier, (Post 09 Juni 2017). Cara Menghitung RevPar Dalam Bisnis Perhotelan. Diakses 26 Maret 2018, dari <http://hotelier.co.id/cara-menghitung-revpar-dalam-bisnis-perhotelan/>
- Hotelier, (Post 11 Juni 2017), Cara Menghitung GOPPAR di Hotel. Diakses 26 Maret 2018, dari <http://hotelier.co.id/cara-menghitung-goppar-di-hotel/>
- Hotelier, (Post 17 Juni 2017). Cara Menghitung CPOR di Hotel. Diakse 26 Maret 2018, dari <http://hotelier.co.id/cara-menghitung-cpor/>
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2002), Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Lidia Mawikere (2014). Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Koperasi "Listrik" PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Menurut PSAK No. 27. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2014*.

- Rahmat, Muhammad Asyhari. (2013). Penerapan Target *Costing* dalam Penentuan Tarif Kamar Untuk Mengoptimalkan Perencanaan Laba (Studi Kasus pada UB Hotel Malang).
- Rinda Yuliana (2008). Analisis Laporan Laba Rugi Departemen Kamar Pada Borneo Internasional Hotel Di Samarinda. *Skripsi Akuntansi Perhotelan, Universitas Mulawarman Samarinda*.
- Rini Meilinda, Zilkarnain, MZ., Widodo (2015). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Mitra Andalan Satkomindo. *Jurnal Akuntansi*.
- Sisilia Merry Ratunuman (2013). Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013, Hal. 576-584*.
- The Definisi*, (Post April 2015). Definisi dan Pengertian Pendapatan Menurut Para Ahli. Diakses 20 Maret 2018, dari <http://thedefinisi.blogspot.co.id/2015/04/definisi-dan-pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html>
- Titi Sari (2014). Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11*.
- Valen Abraham Lumingkewas (2013). Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013, Hal. 199-206*.
- Venti Lunadewi, (Post Kamis 30 Juli 2015). Akuntansi Perhotelan. Diakses 20 Maret 2018, dari <http://ventilunadewi.blogspot.co.id/2015/07/akuntansi-perhotelan.html>
- Wahyudi, Tri (2013). Pengakuan Pendapatan dan Biaya pada PT. Pembangunan Perumahan Cabang V Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yannik Ariyati (2016). Income Statement Analysis Department of Room to Goodway Hotel Batam. *Jurnal Dimensi, 2016-journal.unrika.ac.id*

RIWAYAT HIDUP



Fifi Alfiah lahir di Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 April 1995 dari Pasangan Ayahanda Hanafi dan Ibunda Muliati. Penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara. Pendidikan Formal Penulis dimulai pada jenjang Sekolah Dasar di SD Inpres Tamamaung 1 dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Taman Siswa Makassar dan lulus pada tahun 2009, kemudian Pendidikan dilanjutkan kembali ke tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 6 Makassar dan lulus pada tahun 2012, setelah lulus dari SMK Negeri 6 Makassar, Penulis melanjutkan Studi S1 pada tahun 2014 di Perguruan Tinggi Swasta ternama di Sulawesi Selatan yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil konsentrasi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.